

Strategi Manajemen Zakat di Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhdhoroh Kota Kediri

Samjudin

STIS Wahidiyah, samjudin@uniwa.ac.id

Fauziah Isnaini

Afiliasi (Instansi) dan Alamat e-mail

Abstrak

Seringkali terdengar zakat dibagi di tengah masyarakat secara perorangan ataupun lembaga tanpa persiapan apa-apa dan pengamanan serius yang akhirnya membawa bencana. Disini perlu adanya pemanfaatan teknologi yang tertata baik secara sistem syariah yang dapat mengaturnya hingga ke tingkat yang paling bawah. Sehingga dengan sistem yang teratur dan profesional diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan secara signifikan. Di pondok-pesantren Kedunglo Al-Munadhdhoroh Kota Kediri sudah menggunakan sistem penanganan zakat secara profesional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: Wawancara, Dokumentasi, Observasi. Strategi manajemen yang digunakan di Pondok-Pesantren Kedunglo pertama, kerjasama yang baik antara Departemen Keuangan Wahidiyah Pusat dengan Departemen Keuangan Wahidiyah Daerah. Kedua, menjalin komunikasi yang baik. Ketiga, mengirimkan surat edaran ke daerah. Keempat, pelaporan berkala, yaitu laporan mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Kelima, mengadakan penyuluhan. Keenam, meningkatnya kesadaran berdana. Ketujuh, Dana Perjuangan Wahidiyah tiap tahun meningkat.

Kata Kunci: Yayasan Perjuangan Wahidiyah, Manajemen Zakat, PonPes. Kedunglo Al-Munadhdhoroh

Abstract

It is often heard that zakat is distributed among the people individually or in institutions without any preparation and serious safeguards that ultimately lead to disaster. Here there is a need for the use of technology that is well organized in a sharia system that can regulate it to the lowest level. So that with an organized and professional system it is expected to be able to reduce poverty significantly. In the Kedunglo Al-Munadhdhoroh boarding school in Kediri City, the system of using zakat has been handled professionally. In this study, researchers used a type of qualitative research. To make it easier to get the data needed in writing this thesis, researchers use data collection techniques: Interviews, Documentation, Observation. The management strategy used at the Kedunglo Islamic Boarding School first, good collaboration between the Central Wahidiyah Finance Department and the Wahidiyah Regional Finance Department. Second, establish good communication. Third, send circulars to the regions. Fourth, periodic reporting, namely weekly, monthly, semester, and annual reports. Fifth, conduct counseling. Sixth, increased awareness of giving. Seventh, the Wahidiyah Struggle Fund increases every year.

Keywords: Wahidiyah Struggle Foundation, Zakat Management, PonPes. Kedunglo Al-Munadhdhoroh

PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah yang dapat menjadi sarana pengentas kemiskinan dan pemberantas kebodohan. Potensi zakat yang jika dikembangkan bisa mencapai triliunan, itu jika dikelola dengan baik akan mampu menjadikan negara itu Baldatun, Thaiyyibatun wa Robbun Ghafur. Zakat merupakan salah satu (Rukun Islam) yang menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya (syariat) islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib atas setiap muslim yang mempunyai atau yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam katagori ibadah yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Sifat zakat harta mungkin mirip seperti kewajiban lainnya seperti pajak, misalnya. Karena zakat akan

digunakan kearah konstruktif (aktif) dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya dari pada konsumtif (pasif). Sehingga manfaat zakat pada akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat, baik lahir maupun batin, terutama zakat harta sudah seharusnya jadi lembaga multifungsi. Ini sesuai dengan makna zakat yang harusnya dapat mengurangi bahkan memutuskan angka kemiskinan. Tujuan akhirnya, zakat seharusnya dapat membuat masyarakat yang terbiasa menerima zakat menjadi kaum pembayar zakat (muzakki) di kemudian hari. Lebih tepat zakat seperti ini berbentuk barang yang produktif yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencari nafkah.

Di era kehidupan yang serba moderen ini seharusnya pembagian zakat harta juga sudah tidak lagi disalurkan secara manual. Akan tetapi banyak sarana yang serba canggih seiring dengan perkembangan zaman misalnya menggunakan rekening Bank.

mat sering terdengar zakat dibagi di tengah masyarakat secara perorangan ataupun lembaga tanpa persiapan apa-apa dan pengamanan serius yang akhirnya membawa bencana. Disini perlu adanya pemanfaatan teknologi yang tertata baik secara sistem syariah yang dapat mengaturnya hingga ke tingkat yang paling bawah. Sehingga dengan sistem yang teratur dan profesional diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan secara signifikan. Di pondok-pesantren Kedunglo Al-Munadhdhoroh Kota Kediri sudah menggunakan sistem penanganan zakat secara profesional.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara, Dokumentasi, Observasi.

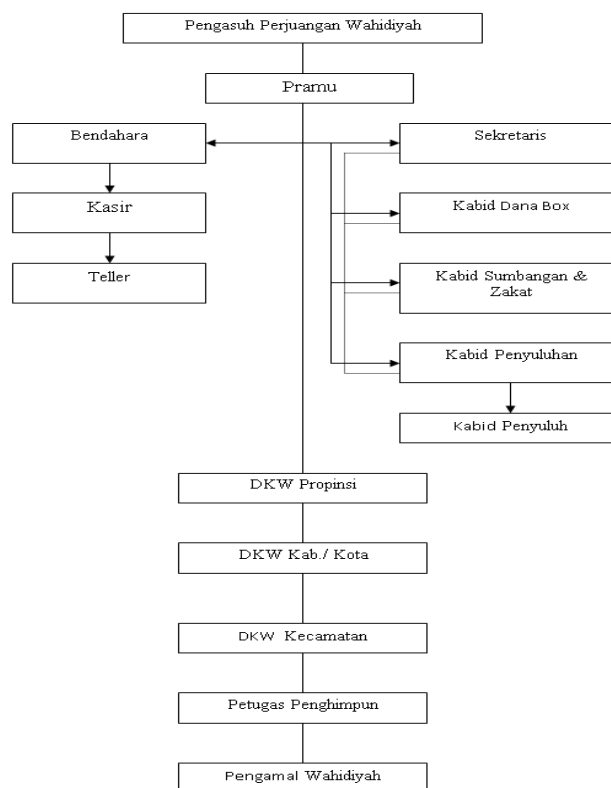
Dalam analisis data penelitian ini penulis menggunakan empat tahap, yaitu pertama transkripsi, yaitu merekam hasil wawancara kemudian menulis hasil wawancara tersebut ke dalam skripsi. Kedua Pengorganisasian Data, setelah mentranskrip penulis mencatat tanggal ketika pengumpulan data dan mencatat nama yang diwawancarai serta tempat wawancara. Ketiga klasifikasi, yaitu peneliti mendengarkan kembali hasil rekaman dari wawancara dan membaca kembali catatan wawancara kemudian membuat ringkasan dari hasil wawancara tersebut. Keempat Penyimpanan data, setelah melakukan semua tahap di atas penulis menyimpan data yang didapatkan untuk digunakan jika dalam proses analisis terjadi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Perjuangan Wahidiyah memiliki banyak Departemen di dalamnya yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap bidang yang tengah ditangani. Ada Departemen Kesekretariatan, Departemen Keuangan, Departemen Pendidikan, Departemen Pembina, Departemen Koperasi, Bendahara Yayasan serta Pondok Pesantren. Departemen-Departemen tersebut kini telah tersebar di seluruh wilayah di Indonesia bahkan telah masuk wilayah asia seperti Malaysia, Hongkong, Brunei Darussalam dan sebagainya. Sistem pengelolaan Yayasan bersifat sentralistik untuk semua departemen yang ditempatkan di Kota Kediri sebagai basis lahirnya sholawat wahidiyah sebagai produk utamanya. Setiap departemen memiliki tanggungjawab penuh kepada pengasuh Yayasan. Bagi departemen-departemen daerah, pertanggungjawaban disampaikan kepada departemen yang ada di pusat terlebih dahulu untuk kemudian dari departemen pusat itulah laporan akan diteruskan kepada pengasuh yayasan. Hal yang sama juga berlaku pada

Departemen Keuangan Wahidiyah yang membawahi urusan Zakat, Infaq dan shodaqoh, sumbangan pendapatan serta dana box. Berikut adalah Struktur Organisasi Departemen Keuangan Wahidiyah Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo AL-Munadhdhoroh Kota Kediri:

Struktur Organisasi Departemen Keuangan Wahidiyah Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhdhoroh Kota Kediri



Manajemen pengelolaan Zakat di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dilaksanakan oleh Departemen Keuangan Wahidiyah. Dalam melaksanakan tugas manajerial tersebut, langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Departemen Keuangan Wahidiyah adalah:

Pertama, Mennjalin kerjasama yang baik antara Departemen Keuangan Wahidiyah Pusat dengan Departemen Keuangan Wahidiyah Daerah. Hal ini merupakan wujud koordinasi antar personal dan lembaga demi tujuan yang efektif dan efisien.

Kedua, Pendekatan yang Harmonis dengan Departemen Keuangan Daerah. Dalam prinsip Departemen Keuangan Wahidiyah terdapat ajaran At-Ta'awun wat-tawakkul (selalu tolong-menolong dan pasrah kepada Allah swt). Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya perlu hubungan dan pendekatan antara Departemen keuangan Wahidiyah (DKW) Pusat dengan Departemen keuangan Wahidiyah (DKW) Daerah secara kekeluargaan yang baik, prinsip ini sesuai dengan teori dalam Bab II halaman 2, untuk mencapai tujuan dari

Yayasan Perjuangan Wahidiyah khususnya dalam hal dana.

Ketiga, Mengirimkan Surat Edaran ke daerah-daerah Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo membuat edaran surat intruksi kedaerah-daerah yang dibuat oleh Departemen Keuangan Wahidiyah dengan persetujuan Pengasuh Perjuangan Wahidiyah, kemudian dikirim kedaerah-daerah yang sudah terbentuk Perwakilan Perjuangan Wahidiyah Daerah, yang dialamatkan kepada perwakilan Departemen Keuangan Wahidiyah Daerah.

Dalam perjuangan Wahidiyah sudah terbentuk perwakilan Perjuangan Wahidiyah Daerah secara diseluruh Nusantara sudah ada, dari mulai Sumatra, Bali, Jawa, NTT, NTB, Kalimantan, Sulawesi, Papua.

Keempat, Sistem Pengiriman Zakat melalui 1 Rekening Dana diperjuangan Wahidiyah Daerah yang dikumpulkan oleh penghimpun Dana yang disebut Departemen Wahidiyah atau Amil Zakat Kab./Kota menyetorkan Zakat ke Amil Zakat yang ada dipusat melalui Rekening Pengasuh Perjuangan Wahidiyah baik rekening BRI, atau rekening BNI dengan menyertakan rincian-rincian zakat yang disetorkan ke Perjuangan Wahidiyah Pusat melalui Bendahara Pusat, sistem ini untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam Badan Amil Zakat Daerah. Dana yang terkumpul dalam Badan Amil Zakat di pondok pesantren Kedunglo telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ketahun peningkatan itu terhitung dari tahun 2007 sampai dengan 2011 khususnya zakat fitrah dan akan selalu bertambah seiring bertambahnya pengamal sholawat Wahidiyah, tetapi untuk zakat mal mengalami naik turun dari tahun 2007 samapi dengan 2011. Lebih jelasnya perkembangan Dana Zakat di pondok pesantren kedunglo dari tahun 2007 sampai dengan 2011 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan dana zakat

No	Tahun	Zakat Mal	Zakat Fitrah
1.	2007	Rp.117.387.752,00	Rp.321.909.267,00
2.	2008	Rp.120.398.347,00	Rp.347.534.630,00
3.	2009	Rp.122.242.845,00	Rp.384.062.183,00
4.	2010	Rp.124.589.658,00	Rp.426.427.769,00
5.	2011	Rp.142.123.089,00	Rp.558.479.339,00

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun zakat fitrah mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan zakat mal dari tahun 2007 sampai dengan 2011 juga mengalami kenaikan.

Kelima, Sistem Pelaporan Berkala Dalam pelaporan dana dalam Yayasan perjuangan Wahidiyah dilakukan dengan berkala meliputi:

- a. Dalam kurung waktu satu minggu berdahara Departemen Keuangan Wahidiyah harus melaporkan perkembangan dana Departemen Keuangan Wahidiyah sebanyak 3 bendel ke

Bendahara pusat dan Badan Pengawas Keuangan Wahidiyah.

- b. Pada setiap akhir bulan Departemen Keuangan Wahidiyah menyetorkan laporan keuangan yang masuk dalam Perjuangan Wahidiyah kepada bendahara pusat dan Badan Pengawas Keuangan.
- c. Ada pelaporan sistem 6 bulan sekali yang biasa disebut semester, laporan ini selain dilaporkan ke bendahara Pusat, Badan Pengawas Keuangan Wahidiyah juga dikirimkan ke daerah-daerah sebagai rincian rekapitulasi dana yang masuk ke pusat selama 1 semester.
- d. Pada akhir tahun inilah pelaporan Departemen Keuangan Wahidiyah Pusat akan di laporkan kepada Pengasuh perjuangan Wahidiyah dengan tembusan Departemen Keuangan Wahidiyah, bendahara pusat dan Arsip Yayasan Perjuangan Wahidiyah Pusat.

Strategi Manajemen yang telah diterapkan oleh Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo berdampak positif. Hasil yang telah dicapai dengan Stregei Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhhoroh Kota Kediri yaitu:

Pertama, Terpenuhinya Dana Perjuangan. Bahwa Perjuangan Wahidiyah sudah berjalan 49 tahun terus berjalan dan semakin banyak masyarakat yang mengamalkan Sholawat Wahidiyah, hal ini harus seiring dengan seimbangny dana dalam menopang berjalanya perjuangan itu sendiri. Perjuangan Wahidiyah obyeknya adalah masyarakat seluruh alam, untuk mewujudkan harapan tersebut tidak lepas dari sarana adanya dana perjuangan, pada saat ini dana dalam perjuangan Wahidiyah sudah mampu membangun perjuangan ini semakin maju dan terus berkembang.

Kedua, Meningkatnya Pendapatan Dana Perjuangan setiap Tahun. Dalam 5 tahun terakhir dana dalam perjuangan Wahidiyah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun hal ini bisa dilihat dalam table dibawah ini

Tabel 2. Peningkatan Pendapatan dana zakat

No	Tahun	Zakat Mal	Zakat Fitrah
1.	2007	Rp.117.387.752,00	Rp.321.909.267,00
2.	2008	Rp.120.398.347,00	Rp.347.534.630,00
3.	2009	Rp.122.242.845,00	Rp.384.062.183,00
4.	2010	Rp.124.589.658,00	Rp.426.427.769,00
5.	2011	Rp.142.123.089,00	Rp.558.479.339,00

Dari tabel diatas bisa disimpulkan dana zakat dalam perjuangan Wahidiyah terus meningkat dari tahun ketahun.

Ketiga, Beberapa investasi dari hasil zakat. Investasi perjuangan yang dihasilkan dari zakat diantaranya:

a. Gedung pendidikan Wahidiyah meliputi: Gedung TK Plus Wahidiyah, Gedung SMA Wahidiyah, Gedung SMP Wahidiyah.

b. Asrama pondok pesantren kedunglo yang terdiri dari 12 asrama putra dan putri

Ada beberapa program perjuangan yang dibiayai oleh hasil zakat diantaranya:

a) Pengkaderan Da'i Wahidiyah.

b) Pelatihan Kaderisasi Pejuang Wahidiyah (KPW).

c) Pendanaan pembinaan jama'ah-jama'ah wahidiyah di daerah.

d) Pelaksanaan acara ritinitas perjuangan meliputi: mujahadah kubro, idul adha, idul fitri dan lain-lain.

memberi pemahaman kepada Pengamal Sholawat Wahidiyah akan pentingnya dana dalam Perjuangan.

g. Meningkatnya kesadaran berdana. Dalam 5 tahun terakhir tercatat pengamal yang berzakat di Pondok Pesantren Kedunglo terus mengalami peningkatan terutama zakat fitrah, ini seiring bertambah kesadarannya berdana dalam Perjuangan Wahidiyah.

h. Dana Perjuangan Wahidiyah tiap Tahun Meningkat. Dari tahun 2007 sampai dengan 2011 dana perjuangan Wahidiyah, ini dari beberapa sumber dana diantaranya dana Box, sumbangan pendapatan, lis mujahadah, dan lain-lain.

PENUTUP

Didalam Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok-Pesantren Kedunglo Kota Kediri, zakat merupakan bagian dari sekian macam sumber dana Perjuangan Wahidiyah, karena dana memiliki peran penting dalam Perjuangan Wahidiyah yakni berfungsi sebagai motor penggerak berjalannya Perjuangan Wahidiyah dan juga untuk memperlancar pelaksanaan Perjuangan Wahidiyah dan termasuk faktor penentu, bahkan sebagai soko guru (kekuatan) Perjuangan Wahidiyah, melihat begitu pentingnya dana dalam Perjuangan Wahidiyah tentu butuh manajemen yang profesional dalam menangani dan mengelola dana tersebut, diantaranya strategi manajemen yang digunakan di pondok-Pesantren Kedunglo sebagai berikut:

a. Kerjasama yang baik antara Departemen Keuangan Wahidiyah Pusat dengan Departemen Keuangan Wahidiyah Daerah.

b. Menjalin komunikasi yang baik dan terus-menerus baik melalui via telepon ataupun surat-menyurat sebagai sarana menjalin rasa kekeluargaan antar pengamal sholawat Wahidiyah.

c. Mengirimkan surat edaran kedaerah-daerah yang berisi anjuran agar dalam berzakat baik zakat maal (harta), zakat fitrah di berikan kepada yayasan perjuangan Wahidiyah.

d. Sistem pengiriman semua dana Perjuangan Wahidiyah baik dana Zakat, Sumbangan Pendapatan, dana Box, Lis-lis Mujahadah kubro melalui nomer Rekening Pemasuk Perjuangan Wahidiyah atau disetorkan langsung di Pondok Pesantren Kedunglo Al-Mundhdhoroh Kota Kediri.

e. Pelaporan sirkulasinya dana Perjuangan Wahidiyah dilakukan berkala, yaitu laporan mingguan, bulanan, semester, dan tahunan.

f. Salah satu penunjang meningkatnya dana perjuangan pusat dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang bertujuan untuk

DAFTAR PUSTAKA

Abul hiyadh, Terjemah Fathul Mu'in, Al-Hidayah ,Surabaya:1993

Ahyari Agus, Manajemen Produksi, edisi 4 BPEF, Jakarta: 1985

Al-Zuhayly Wahbah, Zakat Kajian Berbagai Mazhab, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1995

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, jakarta: 2010

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, CV. Asy Syifa', Semarang: 1992

Fakhrudin dari Sudirman, Zakat dalam Pusaran Arus Moderen, UIN Press, Malang: 2007

Fakhrudin dari Drs. Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen, Mandar maju, Bandung:1992

Fakhrudin dari Ahmad Abraham Abu Sinn, Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, Rajagrafindo Persada, Jakarta: 1996

Fakhrudin dari Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, PT RemajaRosdakarya Bandung:1997

Fakhrudin, Fiqh Dan Manajemen Zakat di Indonesia, cetakan I, UIN Malang:2008

<http://kuliahpgsd.blogspot.com/2012/01/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>

Lexy J. Moleong , Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010

Narbuko Cholid dan AchmadAbu , Metode Penelitian, Bumi Askara, jakarta: 2009

Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1989

Qordawi Yusuf , Hukum Zakat, Litera Antar Nusa, Jakarta: 1999

Rasjid Ruslan, Fiqih Islam, cetakan ke-44, Sinar Baru Algensindo, Bandung :2009

Rusyd Ibnu, Biyatul Mujtahid, juz 1, Pustaka Amani,
Jakarta: 2007

Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan
R&D, Alfabeta, Bandung: 2011